JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI **ISSN-P:2549-4031**
Vol. 10 No. 2, Agustus 2026 (1 – 8) **ISSN Online: 2962-9721**

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN *HIPEREMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WONGGEDUKU TAHUN 2025

[1]Dwi Wahyuningsih, [2]Anggarani Prihantiningsih, [3]Reny Widyasari, [4]Prima Wira Nanda
[1,2,3,4]Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia
[1,2,3,4]Jl. Raya Jagakarsa No.37 14, RT.14/RW.1, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620

Abstrak

Hyperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan ketidak seimbangan kadar elektrolit, dehidrasi, ketosis dan kekurangan nutrisi. Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonggeduku Tahun 2025. Metode Penelitian : Jenis penelitian analitik kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I pada bulan Januari - Agustus berjumlah 39 ibu dengan teknik *total sampling*. Hasil Penelitian : Dari 39 responden, sebanyak 34 orang (87,2%) mendapat dukungan suami tinggi dan 5 orang (12,8%) mendapat dukungan sedang. Tidak ada yang mendapat dukungan rendah. Selain itu, 10 responden (25,6%) mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 29 responden (74,4%) Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,302 > 0,05, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonggeduku. Kesimpulan : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I, dimana nilai *p-value* (0,302) ≥ α (0,05).

Kata kunci : Dukungan suami; *Hiperemesis gravidarum*; Ibu hamil.

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND THE INCIDENCE OF HYPEREMESIS GRAVIDARUM IN FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF UPTD WONGGEDUKU COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2025

[1]Dwi Wahyuningsih, [2]Anggarani Prihantiningsih, [3]Reny Widyasari, [4]Prima Wira Nanda
[1,2,3,4]Bachelor of Midwifery Study Program, Bhakti Pertiwi Indonesia Universit[y]
[1,2,3,4]Jl. Raya Jagakarsa No. 37 14, RT 14/RW 1, Jagakarsa, Jagakarsa District, South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 12620, Indonesia

Abstract

Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting that occurs in pregnant women, leading to imbalances in electrolyte levels, dehydration, ketosis, and nutritional deficiencies. Support and affection from the husband can provide a sense of comfort and security when the mother feels fearful and anxious about her pregnancy. Research Objective: To examine the relationship between husband support and the incidence of hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women in the working area of UPTD Puskesmas Wonggeduku in 2025. Research Method: This study employed a quantitative analytical research design. The sample consisted of all first-trimester pregnant women from January to August, totaling 39 mothers, using a total sampling technique. Research Results: Out of 39 respondents, 34 (87.2%) received high support from their husbands and 5 (12.8%) received moderate support. None received low support. In addition, 10 respondents (25.6%) experienced hyperemesis gravidarum, while 29 respondents (74.4%) did not. The Chi-Square test results showed a p-value of 0.302 > 0.05, so Ha was rejected and H0 was accepted. Thus, there is no significant relationship between husband support and the occurrence of hyperemesis gravidarum in pregnant women in the first trimester in the working area of UPTD Puskesmas Wonggeduku. Conclusion: There is no significant relationship between husband support and the occurrence of hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women, where the p-value (0.302) ≥ α (0.05).

***Keywords: Husband support; Hyperemesis gravidarum; Pregnant women*.**

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Dua persoalan yang amat sering kita hadapi adalah bidang ilmu jiwa wanita hamil adalah perasaan takut dan penolakan terhadap kehamilan. Secara fisik akan terjadi pembesaran perut, terasa adanya pergerakan/timbulnya hiperpigmentasi, keluarnya kolostrum dan sebagainya, atau kegelisahan yang dialami ibu hamil karena ibu hamil telah mendengar cerita-cerita tentang kehamilan dan persalinan dari orang-orang sekitar (Rahmawati, 2019).

Hiperemesis gravidarum merupakan suatu keadaan yang dikarakteristikan dengan rasa mual dan muntah yang berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit, ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang, dan mata terlihat cekung. Apabila ibu hamil yang mengalami hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung dan selanjutnya dapat menjadi *gastritis* (Ristiyana et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), *hiperemesis gravidarum* merupakan kondisi mual dan muntah berlebihan pada kehamilan yang dapat terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang bervariasi pada setiap negara. Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil apabila tidak ditangani dengan baik. Secara global, prevalensi hiperemesis gravidarum diperkirakan berkisar antara 0,3%–3% dari seluruh kehamilan. Di beberapa negara, angka kejadian hiperemesis gravidarum menunjukkan perbedaan, seperti di Indonesia sekitar 1–3%, Swedia sebesar 0,9%, California sebesar 0,5%, dan Turki sekitar 1,9%. Selain itu, kasus hiperemesis gravidarum juga banyak ditemukan di negara-negara Asia seperti Pakistan, Turki, dan Malaysia. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kehamilan yang memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan nutrisi, serta berdampak pada kesehatan ibu dan janin apabila berlangsung secara berat dan berkepanjangan (Vadakekut & Mahdy, 2026).

Tingginya angka kejadian hiperemesis gravidarum dapat berdampak pada peningkatan risiko komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan maupun persalinan pada tahun 2015. Sebagian besar kematian ibu terjadi di negara berkembang, dimana sekitar 99% kematian maternal terjadi dengan rasio mencapai 100.000 kelahiran hidup dibandingkan negara maju yang memiliki angka kematian ibu lebih rendah (Filippi et al., 2016).

Kasus *hiperemesis gravidarum* pada tahun tahun 2018 berjumlah 5.251 kasus dari 12.256 kehamilan dengan persentase 42,84%, tahun 2019 berjumlah 7.264 kasus dari 12.576 kehamilan dengan persentase 57,76%, pada tahun 2020 terjadi 5.028 kasus dari 11.753 kehamilan dengan persentase 42,78%, pada tahun 2021 terjadi 9.783 kasus dari 11.521 ibu hamil dengan persentase 84,91%, dan pada tahun 2022 terjadi 8.257 kasus Hiperemesis gravidarum dari 12.432 ibu hamil dengan persentase 66,42% (Mangidi, A, 2023).

Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan hyperemesis gravidarum. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. *Hyperemesis gravidarum* adalah mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan ketidak seimbangan kadar elektrolit, dehidrasi,

ketosis dan kekurangan nutrisi (Simamora, 2015).

Faktor predisposisi yang menyebabkan mual dan muntah adalah gravida dan usia. Emesis gravidarum terjadi pada 60 - 80% primigravida dan 40 - 60% pada multigravida. Pada sebagian besar ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon estrogen dan *khorionik gonadotropin* sehingga lebih sering mengalami *emesis gravidarum*. Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kejadian *emesis gravidarum* yaitu usia, dimana usia yang termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (Purwanti, M, 2019).

Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ – organ reproduksi belum sempurna sehingga dapat menimbulkan mual dan muntah terjadi pada umur dibawah 20 tahun disebabkan karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu sehingga dapat menimbulkan keraguan jasmani, cinta kasih, dan perawatan serta asuhan bagi anak yang akan di lahirkannya. Sedangkan mual dan muntah yang terjadi diatas umur 35 tahun disebabkan oleh faktor psikologis, dimana ibu belum siap hamil atau bahkan tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa sedemikian tertekan dan menimbulkan stres pada ibu (Purwanti, M, 2019).

Selain itu, faktor yang juga merupakan predisposisi dalam terjadinya *emesis gravidarum* adalah faktor psikososial. Kehamilan merupakan periode krisis bagi seorang wanita yang dapat diikuti dengan stress dan kecemasan. Selama masa kehamilan dukungan dari anggota keluarga dibutuhkan ibu terutama dukungan suami. Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Tugas suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan ibu, sehingga ibu mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami adalah memberi ketenangan pada ibu, mengantarkan untuk memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan selama mengidam, mengingatkan minum tablet besi, membantu melakukan kegiatan rumah tangga, dan memberi pijatan ringan bila ibu merasa lelah. Hal kecil yang dilakukan suami memiliki makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologis kearah yang lebih baik (Mudlikah & Ningrum, 2019).

Dari studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 22 Mei 2025, peneliti mendapatkan hasil bahwa jumlah ibu hamil mengalami *hiperemesis gravidarum* di dapatkan bahwa pada tahun pada tahun 2022 dari total 239 ibu hamil, terdapat 127 orang (53,1%) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat sedang, sedangkan 47 orang (19,7%) mengalami hiperemesis gravidarum tingkat berat. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu hamil mengalami *hiperemesis gravidarum* sedang, sementara hampir seperlima berada pada kategori berat yang membutuhkan penanganan lebih intensif. Pada tahun 2023 terdapat 241 ibu hamil, dan sebanyak 30 ibu (12,4%) mengalami *hiperemesis gravidarum* tahun 2024 total 214 ibu hamil yang terdapat 20 ibu hamil (9,35%) yang mengalami *hiperemesis gravidarum*. Pada tahun 2025 bulan Januari – September sebanyak 247 ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum sebanyak* 18 ibu (7,29%). Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada 5 Ibu hamil yang datang berkunjung di Poli KIA UPTD Puskesmas Wonggeduku, dari 5 ibu hamil, semua mengatakan bahwa kehamilan ini sangat didukung oleh suami dan ada beberapa yang dibantu untuk pekerjaan rumah tangga, Tetapi dari 5 ibu ada 3 ibu yang mengalami mual muntah yang berlebihan sehingga membuat ibu

mengalami penurunan berat badan serta mengalami kecemasan dengan kondisinya. Untuk itu, dukungan yang diberikan oleh suami akan membantu istri dalam menjalankan kehamilannya, seperti membuat merasa tenang dan nyaman serta membantu mengurangi rasa cemas, takut dan bingung terhadap kehamilan yang sedang dijalani. Dukungan sosial terutama dari suami merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan sampai persalinan. Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain, pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali tanda - tanda komplikasi kehamilan dan juga kebutuhan ibu hamil.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang p "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wonggeduku Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif.* Penelitian *Kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya. Penelitian ini menggunakan desain *Cros Sectional.* Desain *Cros Sectional* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi deskriptif dari suatu fenomena untuk menganalisis hubungan korelatif antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat yang diduga sebagai determinan (Yusri, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil Trimester I Pada bulan Januari – Agustus Tahun 2025 yaitu sebanyak 39 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Ibu hamil trimester I berjumlah 39 ibu hamil. Analisis data menggunakan variabel independen dan dependen dengan Uji Chi-square.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karateristik data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini data yang dideskripsikan mencakup sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di UPTD Puskesmas Wonggeduku Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		n	%
1	Tinggi	34	87,2
2	Sedang	5	12,8
3	Rendah	0	0
Jumlah		**39**	**100**

Sumber : Data Primer, diolah bulan November 2025

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dukungan suami diketahui terdapat 39 responden dalam penelitian ini yang memiliki dukungan tinggi sebanyak 34 orang (87,2%), dukungan sedang sebanyak 5 orang (12,8%) dukungan rendah sebanyak 0 orang (0 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di UPTD Puskesmas Wonggeduku Tahun 2025

No	Kejadian Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	10	25,6
2	Tidak	29	74,4
Jumlah		**39**	**100**

Sumber : Data Primer, diolah bulan November 2025

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum diketahui terdapat 39 responden dalam penelitian ini, yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 10 orang (25,6%),

ISSN-P:2549-4031
ISSN Online: 2962-9721

tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 29 orang (74,4%).

Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (dukungan suami) terhadap variabel dependen (*hiperemesis gravidarum*) dengan menggunakan uji *chi – square test*

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I

Dukungan Suami	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		*P Value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	10	25,6	24	61,5	34	87,2	0,302
Sedang	0	0	5	12,8	5	12,8	
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Total	**10**	**25,6**	**29**	**74,4**	**39**	**100**	

Sumber : Data Primer, diolah bulan November 2025

Berdasarkan tabel 3 Dari hasil analisis *Chi - Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,302 ≥α = 0,05 yakni H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonggeduku.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Berdaasarkan uji *chi - square* yang diperoleh adalah 0,302 yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis* gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I

Dukungan suami merupakan faktor emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan suami kepada istri selama kehamilan. Dukungan ini berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan adaptasi ibu terhadap perubahan fisiologis kehamilan. Dukungan keluarga, terutama suami, terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil dan menurunkan risiko stres kehamilan (Yosita et al., 2022). Sementara penelitian lain menyatakan bahwa kehadiran suami dalam memberikan bantuan fisik dan emosional sangat membantu ibu dalam menghadapi keluhan trimester pertama (Laksmi et al., 2021).

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah berlebihan pada trimester pertama yang menyebabkan ketidakseimbangan cairan, elektrolit, dan penurunan berat badan ibu hamil. Kondisi ini ditengarai akibat peningkatan hormon *hCG* serta faktor psikologis dan sosial, *hiperemesis gravidarum* terjadi pada sekitar 0,3–2% kehamilan dan dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis maupun emosional (Manuaba, 2018). Penelitian selanjutnya juga menjelaskan bahwa selain faktor hormonal, stres dan kondisi psikologis dapat memperberat *hiperemesis* pada ibu hamil (Rorrong et al., 2021).

Dukungan suami, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi, memang merupakan faktor penting dalam psikologis kehamilan. Namun, *hiperemesis gravidarum* adalah suatu kondisi patologis yang penyebab utamanya bersifat fisiologis dan hormonal, bukan primer psikologis.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,160 ≥ 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara Dukungan Suami Dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I. Penelitian ini selajan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wellina BR Sebayang, 2019) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemsis gravidarum di RSU IPI Medan. Dimana ibu hamil dengan dukungan positif dari suami tetap berpeluang untuk mengalami *hiperemesis gravidarum*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junandar et al., 2020), Dari 47 responden, 34 orang (72,3%) diantaranya mendapat dukungan sosial tinggi. Disamping itu 24 dari 47 responden (51,1%) mengalami mual muntah derajat sedang. Pada penelitian ini tidak ada responden yang mengalami mual muntah derajat berat. Hasil analisis spearman test didapatkan p=0,833 atau p>0,15. Di dapatkan hasil tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan bagian penting dari dukungan sosial yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan adaptasi ibu hamil terhadap perubahan fisik selama trimester pertama. Secara teori, dukungan suami yang baik dapat memberikan rasa aman, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan coping, serta membantu ibu menjalani proses kehamilan dengan lebih nyaman. Namun demikian, peneliti memahami bahwa *hiperemesis gravidarum* (HEG) merupakan kondisi yang secara patofisiologis lebih dipengaruhi oleh faktor biologis seperti peningkatan hormon kehamilan (hCG), sensitivitas hormonal, gangguan metabolisme, kondisi gastrointestinal, hingga riwayat kehamilan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa walaupun dukungan suami dapat memperbaiki keadaan psikologis ibu, pengaruhnya mungkin tidak cukup kuat untuk mencegah terjadinya HEG yang bersifat lebih medis dan biologis.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan suami telah mampu menggambarkan persepsi ibu hamil terhadap bentuk dukungan yang diterimanya. Namun persepsi ini dapat sangat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor budaya, karakter keluarga, atau lingkungan sosial. Dalam konteks tertentu, dukungan signifikan mungkin tidak hanya berasal dari suami, tetapi juga dari keluarga besar seperti orang tua, mertua, atau kerabat dekat. Kondisi ini dapat mengurangi kontribusi langsung dukungan suami terhadap kondisi fisik ibu, sehingga tidak terlihat sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian HEG dalam hasil penelitian.

Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kejadian HEG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diukur atau tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini, seperti tingkat stres, kecemasan, beban kerja, status gizi, aktivitas fisik, serta riwayat penyakit. Faktor - faktor tersebut dapat bertindak sebagai perancu (*confounding factors*) yang menutupi atau menurunkan kekuatan hubungan antara dukungan suami dan kejadian HEG. Dengan demikian, meskipun dukungan suami secara teoritis memiliki manfaat psikologis, pada konteks penelitian ini faktor - faktor

biologis dan kondisi kesehatan ibu tampak lebih dominan dalam memengaruhi munculnya *hiperemesis gravidarum*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonggeduku memperoleh dukungan suami yang tinggi, yaitu sebanyak 34 responden (87,2%), sedangkan 5 responden (12,8%) memperoleh dukungan sedang dan tidak terdapat responden dengan dukungan suami rendah. Dari total 39 responden, sebanyak 10 orang (25,6%) mengalami hiperemesis gravidarum, sementara 29 orang (74,4%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, dengan nilai p-value sebesar 0,160 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Filippi, V., Chou, D., Ronsmans, C., Graham, W., & Say, L. (2016). Levels and Causes of Maternal Mortality and Morbidity. *Disease Control Priorities, Third Edition (Volume 2): Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health*, 51–70. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0348-2_ch3
2. Junandar, C. Y., Wittiarika, I. D., Utomo, B., & Airlangga, U. (2020). THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH THE. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal Volume*, *4*(1), 26–32. https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.26-32
3. Laksmi, N. P. C., Suindri, N. N., & Budiani, N. N. (2021). Hubungan karakteristik ibu dan dukungan sosial suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di kota denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *9*(1), 13–18. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1523-778676753-tesis nopi fix.pdf
4. Mangidi, A., et al. (2023). HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RUMAH SAKIT UMUM DEWI SARTIKA KOTA KENDARI The. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, *5*(5), 69–76.
5. Manuaba, I. B. G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.
6. Mudlikah, S., & Ningrum, N. I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual. *Jurnal Kebidanan*, *5*(April), 1–6.
7. Purwanti, M, et al. (2019). Faktor Resiko Umur,Gravida,Status Gizi, dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Hiperemesisi Gravidarum. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 237–244. https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.5106

8. Rahmawati, A. et al. (2019). Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby Alfiah. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2), 148–152.
9. Ristiyana, S., Destri, Y., Safitri, O., & Pitri, I. A. (2024). *Penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum*. *14*(1), 15–20.
10. Rorrong, J. F., Wantania, J. J. E., & Lumentut, A. M. (2021). Hubungan Psikologis Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *E-CliniC*, *9*(1), 218–223. https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32419
11. Simamora, D. L. (2015). *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA Vol. 1, No. 1, Februari 2015*. *1*(1), 5.
12. Vadakekut, E. S., & Mahdy, H. (2026). Hyperemesis Gravidarum. In *StatPearls Publishing*.
13. Wellina BR Sebayang, S. W. L. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA (IPI) MEDAN TAHUN 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, *5*(1), 18–22.
14. Yosita, T. L., Wismanto, Y. B., & Yudiati, E. A. (2022). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Berperan Ganda Ditinjau dari Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *8*(1), 71. https://doi.org/10.22146/gamajop.68548
15. Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori,Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).